

## BAB I

### PENDAULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Di era pasar global muncul persaingan ekonomi yang sangat tajam antara perusahaan-perusahaan lokal maupun asing. Demi kelangsungan dan kemajuan perusahaan memiliki strategi dan cara mengorientasi laba agar memperoleh keuntungan yang besar dengan metode-metode yang tepat untuk menganalisis keadaan perusahaan. Tidak hanya memperoleh laba, usaha menambah kinerja perusahaan, manajer juga harus bisa mempertahankan stabilitas pertumbuhan, prestasi laba yang diandalkan dengan investasi yang efektif dan kemajuan perusahaan.

Pasar modal merupakan salah satu elemen penting dan menjadi tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Pasar modal menjadi tempat menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan sekuritas, Eduardus Tandelilin (2010:26). Melakukan transaksi mampu membuat roda perekonomian bergerak, dari sektor keuangan sampai sektor riil, Perusahaan yang mencatat sahamnya di pasar modal atau perusahaan *go public* mendapatkan sumber dana yang mampu menambah likuiditas perusahaan.

Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban, yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya, Fahmi (2012:81). Teori ekonomi, harga saham mencerminkan suatu ekspektasi dalam kinerja perusahaan di masa yang akan datang juga keuntungan perusahaan yang mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi. Secara akurat harga saham mencerminkan faktor yang fundamental, sehingga harga saham sering digunakan

dalam indikator aktivitas ekonomi dimasa yang akan datang, Maysami et al., (2004) dalam Satoto dan Budiwati (2013).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti membuat suatu laporan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAAP), dan lainnya, Irhan Fahmi (2011:2).

Menganalisis rasio keuangan harus berhati-hati karena memiliki keterbatasan. Keterbatasan pertama, tidak diperhitungkan akan biaya dan penggunaan dana (*cost of fund*) sehingga, tidak dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan serta tidak dapat diketahui modal yang disarankan dapat menghasilkan *return* (tingkat pengembalian). Penggunaan data nilai keuangan historis, tidak memikirkan nilai pasar dari asset yang dimilikinya, sehingga data tidak mencerminkan nilai sebenarnya dan tidak memperhitungkan biaya penggunaan dana. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan di perusahaan dengan menilai juga menggunakan beberapa alat analisis, yaitu salah satunya menggunakan pendekatan rasio keuangan dengan metode *Market Value Added* (MVA).

Metode *Market Value Added* (MVA) ditemukan oleh *Bennet Stewart dan Joel Stern* (*Brigham dan Houston 2009*) dalam penelitian Nawang Wulan Jannatul Firdaus (2019). *Market Value Added* (MVA) adalah tolak ukur kinerja keuangan yang berbasis nilai, alat keputusan berinvestasi dan mengukur kinerja yang menunjukkan jumlah nilai pemegang saham. MVA merupakan pengukur kinerja keuangan yang tepat dalam menilai sukses atau tidaknya pemegang saham dalam berinvestasi untuk mencapai

kekayaan, kekayaan atau kesejahteraan pemilik saham akan bertambah bila MVA bertambah mengalami kenaikan.

Penggunaan MVA (*Market Value Added*) dalam penelitian ini karena manfaat MVA yang dapat diaplikasikan pada perusahaan sebagai alat pengukur nilai tambah guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham, serta metode MVA bagi investor juga dapat digunakan untuk tindakan antisipasi terkait keputusan investasi yang dilakukan saat ini dimasa yang akan datang. MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan pada periode tertentu dengan nilai ekuitas yang di pasok para investornya. MVA hanya dapat dihitung atau diaplikasikan pada perusahaan publik yang ada di pasar modal. Harga saham yang merupakan unsur utama MVA, lebih tergantung pada ekspektasi kinerja dimasa mendatang daripada suatu kinerja historis. Industri tekstil dan garment merupakan industri yang strategis bagi perekonomian Indonesia. Industri tekstil banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia sehingga mampu menjadi industri tekstil unggulan di Indonesia.

Industri tekstil berperan memenuhi kebutuhan sandang dan menyumbang devisa Indonesia, dan mendorong pertumbuhan ekonomi, Riyadi (2015). Selain Industri tekstil, sektor manufaktur merupakan sektor terbesar ketiga di Indonesia yang menyumbang devisa negara. Sektor industri tekstil dan garment ini merupakan industri yang memberikan kontribusi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga banyak negara yang lain bersaing dengan Indonesia dalam bidang industri tekstil dan garment.

*Research gap* dalam penelitian ini adalah Muhsin Baidhiowi, dan Dheasey Amboningtyas (2017) menyimpulkan dengan melalui pendekatan MVA bahwa

ekspektasi pasar terhadap perusahaan sangat baik diindikasikan dengan nilai MVA yang selalu di nilai positif. Pernyataan Lailatul Masruroh (2018), yang menunjukkan nilai positif yang mengartikan perusahaan memberikan kesejahteraan untuk pemegang saham. Maheni Ika Sari, dan Bayu Wijayantini (2018) dan penelitian A.Kadim dan Nardi Sunardi (2010) menyatakan bahwa MVA bernilai positif dengan menunjukkan tren penurunan yang sama selama periode. Nawang Wulan Jannatul Firdaus, Sri Mangesti Rahayu (2019) menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode MVA bisa meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan oleh penyandang dana dan mampu menghasilkan nilai bagi pemegang saham karena nilai MVA selalu bernilai positif.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dan nilai tambah pasar. Penelitian berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020”**.

## 1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup yang dilaksanakan dengan tujuan penelitian, dari waktu, biaya, dan tenaga yang nantinya bisa berjalan dengan baik dan terarah. Penelitian ini akan menghasilkan penelitian dengan kriteria batasan yang diterapkan sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini menganalisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode *Market Value Added (MVA)*.

- 2) Obyek penelitian ini pada perusahaan sub sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 dengan sampel yang berjumlah 15 perusahaan.
- 3) Waktu penelitian adalah sejak Desember tahun 2020 sampai Agustus tahun 2021.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yaitu :

Indeks sektor aneka industri membukukan kinerja imbal hasil terburuk sepanjang 9 bulan pertama tahun 2019 dengan melemah 16,05% dimana saham-saham industri tekstil dan garment berkontribusi signifikan atas penurunan tersebut. Dari 19 saham emiten tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2 Januari hingga 30 September 2019, terdapat 9 saham yang menorehkan imbal hasil negatif. Bahkan ada yang anjlok hingga dari 50%. Saham-saham industri tekstil dan garment terpapar aksi jual oleh pelaku pasar didorong oleh tertekannya kinerja fundamental perusahaan karena dilanda persaingan untuk pasar ekspor, dimana hal ini berujung pada pemberhentian karyawan massal dan penutupan pabrik. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) mencatat 9 pabrik tekstil yang tutup akibat kalah saing dengan produk impor dalam jangka waktu 2018-2019. Beberapa permasalahan yang terjadi pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment sebagai berikut :

- 1) Kondisi pasar tekstil dan produk tekstil (TPT) semester pertama tahun ini belum mampu mengerek performa PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY). Pasar lokal menjadi segmen bisnis yang cukup penting bagi perseroan, mengingat 70%-75%

penjualan berasal dari dalam negeri. Beberapa pelanggan serat *filament* POLY dapat turun hingga 50%. Kondisi pasar lokal dibanjiri dengan produk Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) sehingga, sulit berkompetisi di tengah *cost* (biaya) produksi dalam negeri. Pasar domestik dapat dipulihkan jika ada koreksi di regulasi melalui peraturan pemerintah perdagangan tentang pembatasan import, dan memperkuat segmen penjualan ekspornya. Porsi ekspor yang sebanyak 25%-30% dari total sales dinilai dapat memberikan *margin* keuntungan yang baik, dan menggenjot lini produk bernilai tambah, dimana pelanggan perseroan meminta *customize* tidak tertuju dengan harga produk regular. (kontan.co.id)

- 2) PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) kini kontribusi ekspornya mencapai 53,34% dari total penjualan sebesar US\$572,59 juta hingga kuartal 2017. Banyak tantangan yang menghambat ekspor Sritex ke depan yaitu masalah *proteksionisme* perdagangan, daya saing dengan negara lain, dukungan pemerintah, hingga tahun politik yang bikin pelaku usaha *wait and see*. (CNNIndonesia.com).

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, sehingga dapat disusun pertanyaan dalam penelitian ini :

Bagaimana menganalisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu menganalisis kinerja keuangan dengan metode *Market*

*Value Added (MVA)* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi investor dengan adanya penelitian ini dapat berguna untuk memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi dengan menganalisis kinerja keuangan menggunakan Metode *Market Value Added (MVA)* pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk menganalisis kinerja keuangan mengenai penggunaan dana dengan Metode *Market Value Added (MVA)* dalam berinvestasi saham di waktu mendatang.